E-ISSN: 3025-0994
Halaman 603-612
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

# Transformasi Manajemen Sarana Prasarana Dan Relasi Eksternal Sebagai Determinan Daya Saing FKIP Universitas Satya Wiyata Mandala Di Era Disrupsi Digital

**Maria Goreti Kilmas[1], Rudolf Kempa[2] ,Paul Arjanto[3]**

[1,2,3] Program Studi Magister Manajemne Pendidikan, Universitas Pattimura Ambon
e-mail: mariagoretikilmas150502@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi manajemen sarana prasarana dan relasi eksternal sebagai determinan daya saing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Satya Wiyata Mandala di era disrupsi digital. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kondisi sarana prasarana yang belum optimal, sistem informasi akademik yang masih manual, serta perlunya penguatan kemitraan eksternal sebagai pilar daya saing institusi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mencakup delapan tema: kondisi sarana prasarana, pengelolaan sarana prasarana, relasi eksternal, pengelolaan relasi eksternal, masalah dan kesenjangan, transformasi yang dilakukan, dampak terhadap daya saing, serta refleksi dan visi ke depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, sarana prasarana berada dalam fase transisi transformasi digital, ditandai oleh optimalisasi laboratorium teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi manajemen akademik, namun perpustakaan dalam kondisi rusak dan sistem informasi akademik masih berjalan manual; kedua, relasi eksternal memiliki fondasi kuat dengan tiga belas sekolah mitra aktif, kemitraan strategis internasional, dukungan tujuh pemerintah kabupaten, dan alumni sebagai mitra strategis; ketiga, transformasi kedua pilar tersebut berfungsi sebagai determinan daya saing yang tercermin dari pengakuan kompetensi digital lulusan dan keterlibatan mahasiswa dalam program nasional. Hambatan struktural utama adalah keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada yayasan. Penelitian menyimpulkan bahwa ekosistem kemitraan eksternal yang telah terbangun perlu dikonversi menjadi sumber daya yang mendukung percepatan transformasi digital sarana prasarana.

**Kata kunci:** Transformasi Digital; Sarana Prasarana Pendidikan; Relasi Eksternal; Daya Saing Institusi; Disrupsi Digital

**Abstract**

Higher education institutions in the digital disruption era face mounting pressure to transform their infrastructure and external partnerships to remain competitive. This study examined the

transformation of facilities and infrastructure management and external relations as determinants of institutional competitiveness at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Satya Wiyata Mandala, Papua Tengah, Indonesia. A qualitative phenomenological approach was adopted, and data were gathered through in-depth interviews with faculty leadership. The interviews explored eight interconnected themes: infrastructure conditions, infrastructure management, external relations, external relations management, institutional gaps and challenges, ongoing transformations, competitiveness outcomes, and future vision. Three key findings emerge from this study. First, the faculty's infrastructure sits at an early stage of digital transition the information technology laboratory has been optimized and an academic management system is under active development, yet the library remains in poor physical condition and administrative processes still run manually. Second, external relations rest on a remarkably solid foundation, encompassing thirteen active school partners, a strategic international partnership, financial backing from seven district governments, and alumni who serve as engaged strategic contributors. Third, these twin transformations demonstrably drive institutional competitiveness, as graduates' digital competencies are formally recognized by partner schools and students participate actively in national teaching programs. Budget constraints and heavy reliance on the foundation board, however, remain the dominant structural barriers. This study concludes that the faculty's well-established external partnership ecosystem represents an underutilized asset that can and should be converted into concrete resources to accelerate digital infrastructure transformation.

**Keywords :** Digital Transformation; Educational Infrastructure; External Relations; Institutional Competitiveness; Digital Disruption

## LATAR BELAKANG

Era disrupsi digital telah mengubah cara institusi pendidikan beroperasi, berinovasi, dan bersaing. Perguruan tinggi yang tidak merespons perubahan ini secara adaptif berisiko kehilangan relevansi dan daya saingnya. Ainun et al. (2022) menegaskan bahwa di era disrupsi digital, institusi pendidikan menghadapi peluang sekaligus tantangan yang membutuhkan respons yang tidak hanya cepat, tetapi juga strategis dan terencana. Transformasi yang dibutuhkan tidak cukup hanya menyentuh kurikulum dan pembelajaran, melainkan harus menjangkau dua pilar yang sering kali luput dari perhatian: pengelolaan sarana prasarana dan penguatan relasi eksternal.

Sarana prasarana merupakan tulang punggung operasional perguruan tinggi. Hidayat Rizandi, Arrazi, Asmendri, dan Sari (2023) mengingatkan bahwa tanpa pengelolaan sarana prasarana yang baik, proses pendidikan akan menghadapi kesulitan yang sangat serius. Lebih dari sekadar fasilitas fisik, sarana prasarana yang berbasis teknologi kini menjadi prasyarat utama bagi institusi yang ingin menghasilkan lulusan kompetitif di era digital (Mulyasa, 2021). Di sisi lain, relasi eksternal yang kokoh dengan berbagai pemangku kepentingan bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan katalisator penting bagi pengembangan institusi yang berkelanjutan (Sahrin, Arafat, & Hadi, 2022). Kedua pilar inilah yang membentuk kapasitas daya saing institusional secara nyata.

Namun tantangan transformasi tidak seragam di seluruh Indonesia. Kambau (2024) menemukan bahwa kesenjangan geografis dan demografis menyebabkan perbedaan yang signifikan antara perguruan tinggi di wilayah barat dan timur Indonesia, terutama dalam hal distribusi infrastruktur digital, ketersediaan sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah. Temuan ini sangat relevan dengan konteks Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) Nabire yang beroperasi di Papua Tengah, wilayah yang menghadapi tantangan transformasi berlapis di tengah keterbatasan sumber daya yang multidimensi.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan pimpinan FKIP USWIM, teridentifikasi berbagai kondisi faktual yang mencerminkan dinamika transformasi yang sedang berlangsung. Dari aspek sarana prasarana, perpustakaan dalam kondisi rusak, sistem informasi akademik masih dijalankan secara manual, dan kapasitas ruang kuliah belum memadai untuk menampung jumlah mahasiswa aktif. Dari aspek relasi eksternal, FKIP USWIM sesungguhnya telah membangun fondasi yang cukup kuat: lebih dari tiga belas sekolah mitra aktif, kemitraan strategis UNIMUDA-UNICEF, keterlibatan Dinas Pendidikan, serta dukungan dari tujuh pemerintah kabupaten di Papua Tengah (Data Primer, 2025). Inilah paradoks yang menarik untuk dikaji fondasi relasi eksternal yang kuat belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong transformasi sarana prasarana.

Kajian tentang transformasi manajemen sarana prasarana dan relasi eksternal di perguruan tinggi swasta yang berlokasi di wilayah Papua masih sangat terbatas dalam literatur akademik Indonesia. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar urgensi penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen pendidikan tinggi tentang peran strategis kedua pilar tersebut dalam membentuk daya saing institusi di era disrupsi digital. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi kebijakan bagi perguruan tinggi di daerah terpencil yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi dan pengelolaan sarana prasarana FKIP USWIM dalam menghadapi era disrupsi digital; (2) mengidentifikasi strategi transformasi relasi eksternal FKIP USWIM dalam memperkuat kemitraan strategis; dan (3) mendeskripsikan kontribusi transformasi manajemen sarana prasarana dan relasi eksternal sebagai determinan daya saing FKIP USWIM di era disrupsi digital.

## METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini berorientasi pada penggalian secara mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pemaknaan yang diberikan oleh subjek penelitian atas fenomena transformasi manajemen sarana prasarana dan relasi eksternal di lingkungan institusional FKIP USWIM (Creswell & Poth, 2022). Desain fenomenologi memberikan ruang bagi peneliti untuk mengungkap esensi suatu fenomena melalui perspektif otentik para pelaku yang secara langsung menghidupi pengalaman tersebut (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire, Provinsi Papua Tengah.

Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan melibatkan tiga informan yang dipilih secara strategis berdasarkan relevansi peran dan pengalaman masing-masing. Informan pertama adalah Dekan FKIP USWIM selaku pemangku kebijakan yang memiliki otoritas dan pemahaman komprehensif terhadap arah transformasi institusi, khususnya dalam aspek pengelolaan sarana prasarana dan pengembangan relasi eksternal. Informan kedua dan ketiga adalah dua orang mahasiswa FKIP USWIM yang dipilih sebagai pengguna langsung fasilitas institusi sekaligus pihak yang merasakan dampak nyata dari seluruh proses transformasi yang sedang berlangsung. Pelibatan ketiga informan dari latar belakang peran yang berbeda ini memungkinkan perolehan data yang lebih komprehensif dan berimbang, yakni perspektif kebijakan dari level pimpinan dan perspektif pengalaman dari level pengguna.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan secara terpisah terhadap masing-masing informan. Panduan wawancara disusun berdasarkan delapan tema pokok yang saling berkaitan: kondisi sarana prasarana, pengelolaan sarana prasarana, relasi eksternal, pengelolaan relasi eksternal, identifikasi masalah dan kesenjangan, transformasi yang telah dilakukan, dampak terhadap daya saing institusi, serta refleksi kritis dan visi ke depan. Penyusunan tema-tema tersebut dilakukan secara sistematis agar proses wawancara dapat menghasilkan data yang mendalam sekaligus komprehensif dari setiap informan.

Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup tiga tahapan yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari Dekan sebagai informan kunci dengan data yang diperoleh dari kedua mahasiswa sebagai informan pendukung, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan metodologis (Sugiyono, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Dekan dan dua mahasiswa FKIP USWIM, diperoleh temuan-temuan yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Temuan Penelitian Transformasi Sarpas dan Relasi Eksternal FKIP USWIM**

| No | Aspek | Temuan |
|---|---|---|
| 1 | Sarpas layak pakai | Ruang kuliah dan laboratorium TIK dalam kondisi baik dan layak digunakan sebagai pusat pembelajaran berbasis digital |
| 2 | Sarpas rusak/tidak relevan | Perpustakaan dalam kondisi rusak dan belum memiliki akses jurnal digital, ruang microteaching tidak relevan karena belum dilengkapi smartboard |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Kapasitas ruang kuliah | Jumlah ruang kuliah belum sebanding dengan jumlah mahasiswa aktif pada seluruh program studi |
| 4 | Sisten informasi akademik | Masi berjalan secara manual, sedang dalam proses pengembangan SEVIMA yang mencakup modul PMB, Keuangan, Administrasi Publik, dan PDDIKTI Integrator |
| 5 | Digitalisasi pembelajaran | Laboratorium TIK dioptimalkan, mahasiswa mampu membuat modul pembelajaran berbasis elektronik |
| 6 | Pemeliharaan sarpas | Bersifat reaktif: diperbaiki hanya jika terjadi kerusakan parah, tidak ada jadwal pemeliharaan preventif |
| 7 | Kemitraan sekolah | Tiga belas sekolah mitra aktif (SD,SMP,SMA) di Kabuapten Nabire, seluruh MoU diimplementasikan nyata melalui PPL, penelitian, dan pengabdian masyarakat |
| 8 | Kemitraan strategis | UNIMUDA-UNICEF untuk program literasi papua: keterlibatan dalam pengembangan kurikulum kearifan lokal Papua Bersama dinas pendidikan |
| 9 | Dukungan pemerintah daerah | Dukungan anggaran dari Provinsi Papua Tengah dan tujuh kabuapten: Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Puncak Dogiyai, Intan Jaya, Dan Deiyai |
| 10 | Dampak daya saing | Mahasiswa terlibat dalam program Kampus Mengajar, lulusan diakui kompetensi digitalnya oleh sekolah mitra, penilaian masyarakat terhadap FKIP USWIM meningkat secara signifikan |

1. Kondisi dan Transformasi Sarana Prasarana FKIP USWIM

Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa kondisi sarana prasarana FKIP USWIM dapat dipetakan ke dalam tiga kategori: sarana prasarana yang berfungsi baik mencakup ruang kuliah dan laboratorium TIK; sarana prasarana yang mengalami kerusakan yaitu perpustakaan; serta sarana prasarana yang sudah tidak relevan yaitu ruang microteaching yang belum dilengkapi peralatan digital. Pemetaan ini mencerminkan kondisi umum yang dihadapi oleh banyak perguruan tinggi swasta di daerah, sebagaimana diidentifikasi oleh Nurharirah dan Effane (2022) yang menemukan bahwa keterbatasan anggaran, sistem pemeliharaan yang reaktif, dan kurangnya perencanaan berbasis kebutuhan merupakan hambatan paling umum dalam manajemen sarana prasarana pendidikan.

Dari aspek digitalisasi, FKIP USWIM menunjukkan dua kemajuan yang patut dicatat. Pertama, optimalisasi laboratorium TIK yang telah memungkinkan mahasiswa mengembangkan modul pembelajaran berbasis elektronik. Kedua, inisiasi pengembangan sistem SEVIMA yang mencakup empat modul utama: Penerimaan Mahasiswa Baru, Keuangan Akademik, Administrasi Akademik, dan PDDIKTI Integrator. Kendati demikian, sistem informasi akademik secara keseluruhan masih berjalan secara manual, implementasi Learning Management System belum konsisten, dan konsep smart campus masih jauh dari terwujud. Kondisi ini menempatkan FKIP USWIM pada fase awal transformasi digital, sebuah pola yang menurut Kambau (2024) lazim ditemukan pada perguruan tinggi di wilayah Indonesia timur yang menghadapi ketimpangan distribusi infrastruktur digital dan keterbatasan dukungan pemerintah.

Sistem pemeliharaan sarana prasarana yang bersifat reaktif menjadi persoalan struktural yang memerlukan perhatian serius. Perbaikan hanya dilakukan ketika terjadi kerusakan parah, tanpa jadwal pemeliharaan preventif yang terencana. Bernisa, Norsandi, dan Wisman (2024) membuktikan secara empiris bahwa kualitas pengelolaan sarana prasarana berdampak langsung dan signifikan terhadap kualitas pendidikan mahasiswa. Ismunandar (2022) merekomendasikan adopsi manajemen sarana prasarana berbasis teknologi yang memungkinkan pemantauan kondisi fasilitas secara real-time sebagai bagian integral dari paradigma pengembangan perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. Rekomendasi ini sekaligus membuka peluang bagi FKIP USWIM untuk menjadikan sistem SEVIMA yang sedang dikembangkan sebagai pintu masuk menuju sistem manajemen sarana prasarana yang lebih terintegrasi dan preventif.

Kondisi perpustakaan yang masih didominasi koleksi buku fisik dan sama sekali belum memiliki akses jurnal digital merupakan hambatan yang paling mendesak untuk diatasi. Sobirin et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi perpustakaan menuju format digital ditentukan oleh tiga faktor utama: ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia pengelola, dan komitmen institusional yang berkelanjutan. Ketiadaan akses informasi digital ini berimplikasi pada isolasi akademik yang dapat menghambat produktivitas riset dosen maupun capaian pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan.

2. Strategi dan Pola Relasi Eksternal FKIP USWIM

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa FKIP USWIM telah membangun jaringan relasi eksternal yang cukup luas dan seluruhnya berstatus aktif. Keberadaan tiga belas sekolah mitra yang tersebar pada jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Nabire, kemitraan strategis dengan UNIMUDA-UNICEF dalam program literasi Papua, serta keterlibatan substantif dalam pembahasan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Papua bersama Dinas Pendidikan merupakan bukti nyata kematangan manajemen relasi eksternal institusi. Sahrin, Arafat, dan Hadi (2022) menegaskan bahwa kemitraan yang benar-benar aktif antara perguruan tinggi dan pemangku kepentingan eksternal tidak hanya mencerminkan kualitas manajemen kelembagaan, tetapi juga berdampak positif secara langsung terhadap daya saing daerah secara keseluruhan.

Temuan yang paling menonjol dalam dimensi relasi eksternal adalah dukungan anggaran multiregional yang diterima FKIP USWIM dari Provinsi Papua Tengah dan tujuh kabupaten secara bersamaan. Dukungan ini memiliki nilai yang melampaui aspek finansial

semata, karena sesungguhnya merepresentasikan bentuk pengakuan dan kepercayaan institusional dari pemerintah daerah terhadap kontribusi nyata FKIP USWIM dalam pembangunan pendidikan di Papua Tengah. Adi dan Misrah (2024) menekankan bahwa dalam konteks Papua, pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang secara konsisten menghargai dan mengintegrasikan kearifan lokal merupakan bentuk kemitraan yang paling bermakna sekaligus paling berkelanjutan. Pola inilah yang secara konsisten mendasari seluruh relasi eksternal FKIP USWIM.

Keunggulan lain yang tidak dimiliki oleh banyak perguruan tinggi swasta sejenis adalah peran alumni yang telah berkembang menjadi mitra strategis aktif, bukan sekadar penerima manfaat yang bersifat pasif dan seremonial. Awaludin, Maryati, dan Munafiah (2024) menemukan bahwa kerjasama yang intensif dengan pihak eksternal, termasuk alumni, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu fasilitas dan layanan pendidikan melalui berbagai skema dukungan yang beragam. Temuan ini mengimplikasikan bahwa jaringan alumni FKIP USWIM merupakan aset strategis yang potensial untuk dioptimalkan dalam mendukung percepatan transformasi sarana prasarana.

3. Transformasi sebagai Determinan Daya Saing

Meskipun transformasi yang dilakukan masih berada pada tahap awal, dampak positifnya terhadap daya saing institusi mulai terukur secara konkret. Keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sebagai tenaga pengajar literasi baca tulis dan numerasi, pengakuan kompetensi digital lulusan oleh sekolah-sekolah mitra, serta peningkatan penilaian masyarakat terhadap FKIP USWIM merupakan indikator-indikator daya saing yang tidak dapat diabaikan. Kambau (2024) menegaskan bahwa dampak paling nyata dan terukur dari transformasi digital perguruan tinggi adalah peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan era digital, yang pada gilirannya tercermin dalam keterlibatan mereka pada program-program berstandar nasional.

Hambatan struktural yang dihadapi bersifat multidimensi dan saling berkaitan. Keterbatasan anggaran yang kronis, ketergantungan pada yayasan sebagai pemegang otoritas anggaran tertinggi, serta belum terbentuknya unit khusus yang mengelola kemitraan secara profesional merupakan hambatan yang tidak dapat diselesaikan secara parsial. Ainun et al. (2022) menegaskan bahwa tantangan struktural semacam ini hanya dapat diatasi melalui strategi transformasi yang bersifat sistemik dan menyeluruh, mencakup pembenahan tata kelola kelembagaan, restrukturisasi sistem penganggaran, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.

Visi yang dirumuskan oleh pimpinan FKIP USWIM, yakni menjadi fakultas keguruan yang unggul, inovatif, berdaya saing, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta kearifan lokal Papua, merupakan visi yang realistis dan terukur apabila ditopang oleh strategi implementasi yang tepat. Ahyani dan Dhuhani (2024) menegaskan bahwa dalam konteks manajemen pendidikan, keberhasilan transformasi digital tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan terutama oleh kepemimpinan yang adaptif dan komitmen seluruh civitas akademika. Minimnya resistensi internal terhadap implementasi SEVIMA yang dilaporkan oleh informan merupakan modal sosial yang sangat berharga dan perlu dirawat sebagai fondasi percepatan transformasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kunci akselerasi transformasi FKIP USWIM terletak pada kemampuan institusi dalam mengonversi kekuatan relasi eksternal yang telah terbangun menjadi sumber daya konkret yang mendukung pembaruan sarana prasarana. Sahrin et al. (2022) dan Adi dan Misrah (2024) secara kolektif menegaskan bahwa ekosistem kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat merupakan ekosistem paling kuat yang mampu mendorong transformasi institusional secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi manajemen sarana prasarana dan relasi eksternal secara sinergis terbukti berfungsi sebagai determinan daya saing FKIP USWIM di era disrupsi digital, sekaligus membuka jalan bagi perumusan model transformasi perguruan tinggi yang kontekstual untuk wilayah Papua dan daerah tertinggal di Indonesia.

## SIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa transformasi sarana prasarana dan relasi eksternal berfungsi sebagai determinan daya saing FKIP USWIM di era disrupsi digital. Sarana prasarana berada pada fase transisi digital dengan kemajuan laboratorium TIK dan SEVIMA, namun perpustakaan dan sistem informasi akademik memerlukan perhatian. Relasi eksternal memiliki fondasi kuat melalui kemitraan sekolah aktif, dukungan Pemerintah Provinsi Papua Tengah, kemitraan UNIMUDA-UNICEF, dan alumni sebagai mitra strategis melalui Tridharma. Dampak transformasi tercermin dari pengakuan kompetensi digital lulusan dan keterlibatan mahasiswa dalam Kampus Mengajar. Pimpinan FKIP USWIM disarankan memprioritaskan digitalisasi perpustakaan serta pembelajaran digital, sementara Pemerintah Provinsi Papua Tengah meningkatkan anggaran transformasi sarana prasarana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pascasarjana Universitas Pattimura Ambon yang telah memberikan izin pelaksanaan observasi lapangan melalui Surat Nomor 073/UN13.2.7/LL/2026 tanggal 15 Juni 2026. Terima kasih juga disampaikan kepada Dekan beserta seluruh sivitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire yang telah memberikan izin, menerima, dan memberikan kontribusi nyata sebagai lokasi penelitian sehingga pengumpulan data dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, T. B., & Misrah, I. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi Di Papua Pegunungan: Tantangan Dan Strategi. Honai: Jurnal Pendidikan Papua, 1(1), 35–52. Https://Journal.Unaim-Wamena.Ac.Id/Index.Php/Honai/Article/View/127

Ahyani, E., & Dhuhani, E. M. (2024). Transformasi Digital Dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan, 12(1), 205–215.

Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang Dan Tantangan Di Era Disrupsi. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1570–1580.

Asari, A., Fahriyah, F., Pasaribu, I. M., Hendarsyah, D., Srirahayu, D. P., & Handayani, F. (2023). Manajemen Perpustakaan Digital. Universitas Brawijaya Press.

Awaludin, A., Maryati, M., & Munafiah, N. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAIT Mentari Ilmu Karawang. Indonesian Research Journal On Education, 4(1). Https://Doi.Org/10.31004/Irje.V4i1.469

Bernisa, B., Norsandi, D., & Wisman, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa FISIP Universitas Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 15(1), 72–81. Https://Doi.Org/10.37304/Jikt.V15i1.309

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches (5th Ed.). SAGE Publications.

Data Primer. (2025). Hasil Wawancara Mendalam Dengan Pimpinan FKIP Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire. [Transkrip Wawancara].

Erika, E., Zakaria, A., & Arafat, D. W. (2022). Evaluasi Penggunaan Koleksi Digital Dan Penerimaan Teknologi Dalam Rangka Transformasi Koleksi Digital Di Library And Knowledge Center, Universitas Bina Nusantara. JIPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 7(1), 122. Https://Doi.Org/10.30829/JIPI.V7I1.10519

Fismanelly, F. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Di Institusi Pendidikan Tinggi. Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawanan, 6(2). Https://Doi.Org/10.15548/Mj.V6i2.9990

Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 47–59. Https://Doi.Org/10.51339/Akademika.V5i1.745

Ismunandar, A. (2022). Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan, 1(1), 45–57. Https://Journal.Nabest.Id/Index.Php/Annajah/Article/View/7

Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. LIBRIA, 14(2), 143. Https://Doi.Org/10.22373/16809

Kambau, R. A. (2024). Proses Transformasi Digital Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia. Jurnal Rekayasa Sistem Informasi Dan Teknologi, 1(3), 126–136. Https://Doi.Org/10.59407/Jrsit.V1i3.481

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya.

Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Karimah Tauhid, 1(2), 219–225. Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V1i2.7709

Permatasari, S., Anwar, R. K., Djen Amar, S. C., & Rukmana, E. N. (2023). Penelitian Pelayanan Perpustakaan Era Kenormalan Baru Pada Data Base Google Scholar. Media Pustakawan, 30(2), 143–155. Https://Doi.Org/10.37014/Medpus.V30i2.4614

Pirnando, S., Fauzan, A., & Putra, P. A. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Pesawaran. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 859–867. Https://Doi.Org/10.34125/Jmp.V11i1.1701

Ramadhiani, A. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan, 3(2), 54–63. Https://Doi.Org/10.24821/Jap.V3i2.7814

Sahrin, A., Arafat, Y., & Hadi, A. M. (2022). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah Di Era Otonomi. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 175–184. Https://Doi.Org/10.53299/Diksi.V3i2.202

Sanjaya, R., & Susinta, A. (2022). Manajemen Perpustakaan Digital Di Era Global Pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Jurnal Perpustakaan, 13(2), 56–66. ISSN 1979-9527.

Sobirin, S., Hanafi, A. A., Hendra, H., Ari, M. R. A. A., & Sari, R. I. (2023). Manajemen Perpustakaan Di Era Digital. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1(1), 64–71.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV Alfabeta.

Transformasi: Journal Of Economics And Business Management. (2023). Era Disrupsi Digital Pada Perkembangan Teknologi Di Indonesia. Transformasi, 2(4), 141–149. Https://Doi.Org/10.56444/Transformasi.V2i4.1152

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

UNESCO. (2023). Global Education Monitoring Report 2023: Technology In Education. Paris: UNESCO. Https://Www.Unesco.Org/Gem-Report/En/2023

Wahyuni, S., & Haryanti, N. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan, 7(1).